

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu berdasarkan metode pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan *maqashid sharia index*. Melalui konsep Sekaran (2000), menurunkan konsep *maqashid sharia index* menjadi tiga konsep utama yaitu *educating individual* (pendidikan individu), *establishing justice* (penciptaan keadilan), dan *public interest* (pencapaian masalah).

**Tabel 3.1 Rasio Kinerja (*Performance Ratio*) *Maqashid Sharia Index***

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1. Pendidikan Individu	D1. Kemajuan Pengetahuan	E1. Hibah pendidikan	R1. Hibah pendidikan/Total pendapatan	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/Total biaya	Laporan Tahunan
	D2. Keterampilan yang menarik dan perbaikan	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/Total biaya	Laporan Tahunan
		D3. Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	E4. Publikasi	R4. Biaya publikasi/Total biaya

2. Penciptaan Keadilan	D4. Hasil yang adil dan setara	E5. Pengembalian yang adil	R5. Laba / Total pendapatan	Laporan Tahunan
	D5. Distribusi fungsional	E6. Distribusi fungsional	R6. Pembiayaan musyarakah dan mudharabah/ Total investasi	Laporan Tahunan
	D6. Elementasi ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/ Total pendapatan	Laporan Tahunan
3. Pencapaian Masalah	D7. Profitabilitas	E8. Rasio profit	R8. Laba bersih/ Total asset	Laporan Tahunan
	D8. Redistribusi pendapatan dan kekayaan	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/ laba bersih	Laporan Tahunan
	D9. Investasi pada sektor riil	E10. Investasi pada sektor riil	R10. Investasi pada sektor riil/ Total investasi	Laporan Tahunan

Sumber: Mohammed dan Razak (2008)

Mohammed, dan razak (2008) dalam penelitiannya menyebutkan rasio-rasio yang dipaparkan dalam tabel adalah rasio yang memenuhi kriteria *maqashid sharia*. Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dengan kerangka adalah:

1. Tujuan pertama yang merupakan tujuan *educating individual* (pendidikan individu) digambarkan oleh R1; merupakan rasio hibah pendidikan/total pendapatan. R2; merupakan rasio biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank/ total biaya. R3; merupakan rasio biaya pelatihan/total biaya. R4; merupakan rasio biaya publisitas/total biaya yang dikeluarkan oleh bank. Interpretasi dari keempat rasio ini adalah semakin tinggi nilai rasio, dengan kata lain semakin tinggi dana yang dialokasikan untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi, maka

semakin baik pencapaian tujuan-tujuan *maqashid sharia* pada perbankan tersebut.

2. Tujuan kedua merupakan tujuan *establishing justice* (penciptaan keadilan) digambarkan oleh R5; merupakan rasio laba/total pendapatan bank. R6; merupakan rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*/total investasi bank. R7; merupakan rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Rasio laba/total pendapatan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan *maqashid sharia* karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan. Tujuan penciptaan keadilan R6 adalah distribusi yaitu rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*/total investasi bank. Semakin banyak pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berarti semakin banyak yang menerapkan prinsip bagi hasil. Penciptaan keadilan ketiga adalah dilihat dari rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Artinya jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank tersebut telah melaksanakan konsep *maqashid sharia*.
3. Tujuan *public interest* (pencapaian masalah) yang merupakan tujuan ketiga digambarkan melalui R8, R9 dan R10 berdasarkan konsep ini. Tujuan pencapaian *public interest* oleh perbankan syariah dinilai semakin baik jika R8, R9 dan R10 semakin besar. Semakin besar investasi perbankan pada sektor riil semakin dominan, maka dinilai perbankan nasional semakin mendukung terwujudnya *public interest*.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain (Umar, 2000). Data penelitian yang digunakan merupakan laporan tahunan (*annual report*) perbankan syariah di Indonesia tahun 2014.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang ada di Indonesia dan beroperasi di Indonesia yang membuat dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan terlebih dahulu ditentukan secara *stratified random* dengan tujuan agar diperoleh sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian (Arikunto, 2002).

Sampel yang diambil adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini bank syariah yang digunakan sebagai sampel dipilih secara *purposive sampling*. Dengan metode ini sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut:

- (1) Bank syariah yang ada di Indonesia.

(2) Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan selama periode analisis.

(3) Memiliki data dan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran.

### 3.4 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan (annual report) 12 bank syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jawa Barat dan Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2014. Penelitian ini menghitung kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* yang di dalamnya memuat 3 indikator kinerja yaitu *educating individual* (pendidikan individu), *establishing justice* (penciptaan keadilan), dan *public interest* (pencapaian masalah).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah hibah pendidikan (R1), penelitian (R2), pelatihan (R3), publikasi (R4), pengembalian yang adil (R5), distribusi fungsional (R6), pendapatan bebas bunga (R7), rasio profit (R8), pendapatan personal (R9), investasi pada sektor riil (R10). Rasio-rasio tersebut dipilih karena memenuhi beberapa kriteria diantaranya, pembahasan mengenai tujuan-tujuan perbankan yang lebih mendekati nilai-nilai Islam (syariah) dapat diwakilkan melalui rasio-rasio ini. Dimensi dan unsur dapat dengan mudah diidentifikasi melalui tujuan-tujuan tersebut, penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti permasalahan indentik juga menggunakan rasio-rasio yang sama dalam pengukuran kinerja, baik untuk bank syariah maupun perbankan konvensional, sehingga dapat diimplementasikan pada instansi bank syariah maupun konvensional, dan

data yang dikumpulkan oleh peneliti lebih mudah, dikarenakan sumber datanya adalah laporan tahunan perbankan. Kemungkinan mengukur implementasi *maqashid sharia* lebih akurat dengan menggunakan rasio-rasio ini. Setelah data laporan tahunan diperoleh, maka dilakukan perhitungan persentase masing-masing rasio. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan perkalian dengan masing-masing bobot kemudian menjumlahkan sesuai dengan indikator kinerja *maqashid sharia index*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kinerja Perbankan Syariah di Indonesia jika diukur menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* melalui tiga indikator kerja yaitu pendidikan individu (*educating individual*), penciptaan keadilan (*establishing justice*), dan pencapaian masalah (*public interest*), dan dapat meranking 12 bank syariah yang ada di Indonesia.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Widi (2010), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2012), dapat digunakan untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio *maqashid sharia index* dalam menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat persentase rasio *maqashid sharia index* melalui laporan tahunan (*annual report*) ke-12 bank syariah di Indonesia pada tahun 2014.

Metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maqashid sharia index* berdasarkan konsep Sekaran (2000). Dalam penelitian ini akan digunakan sepuluh rasio seperti yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, yaitu oleh Mohammed dan Razak (2008). Pada penelitian sebelumnya, peneliti memverifikasi rasio-rasio yang digunakan kepada para ahli syariah yang tersebar di Timur Tengah dan Malaysia, yang merupakan pakar dibidang perbankan syariah maupun konvensional. Konfirmasi yang dikirim dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah wawancara kepada 12 ahli dibidang perbankan syariah, *fiqh* (hukum) islam, dan ilmu ekonomi islam terkait pengukuran kinerja yang dikembangkan penulis sebelumnya dalam penelitian itu. Wawancara pada 12 ahli tersebut menyatakan bahwa duabelas ahli tersebut menyetujui keandalan pengukuran kinerja yang dikembangkan peneliti saat itu.

Tahap kedua, peneliti sebelumnya melakukan verifikasi pengukuran kinerja yang dikembangkan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuisioner. Keenambelas ahli tersebut diminta menjawab pertanyaan terkait pembobotan yang diberikan kepada masing-masing rasio agar dapat terukur, serta mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kinerja apakah diterima dan sesuai dengan kondisi perbankan. Dari hasil penelitian tersebut, maka ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Bobot Variabel Dalam *Maqashid Sharia Index*

Objek	Bobot variabel (100%)	Elemen	Bobot elemen (100%)
01. Pendidikan (Tahdhib al-Fard)	30	E1. Hibah pendidikan/ total pendapatan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
02. Keadilan (Al-'Adl)	41	E5. Keuntungan yang adil	30
		E6. Distribusi fungsional	32
		E7. Pendapatan bebas bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
03. Maslahat (Al-Maslahah)*	29	E8. Rasio profit	33
		E9. Pendapatan personal	30
		E10. Investasi pada sector riil	37
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber : Mohammed, dan Razak (2008)

Mohammed, dan Razak (2008) dalam penelitiannya menyebutkan dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* ada beberapa langkah pengukuran yang dilakukan yaitu menentukan rasio kerja, menghitung kinerja berdasarkan masing-masing rasio kinerja *maqashid sharia index* dengan melakukan perkalian dengan masing-masing bobot rasio kinerja dan terakhir adalah menjumlahkan nilai rasio kinerja tersebut. Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *maqashid sharia index* :

### 3.5.1 Penentuan Rasio Kerja

Dalam penentuan rasio kerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan sepuluh rasio yang mewakili tiga variabel untuk diuji. Sepuluh rasio tersebut yaitu:



1. Hibah pendidikan/ total pendapatan (R1)
2. Biaya penelitian/jumlah biaya (R2)
3. Biaya pelatihan/jumlah biaya (R3)
4. Biaya publikasi/jumlah biaya (R4)
5. Laba/total pendapatan (R5)
6. Pembiayaan musyarakah dan mudharabah/ jumlah investasi (R6)
7. Pendapatan bebas bunga/total pendapatan (R7)
8. Profitabilitas (R8)
9. Zakat/laba bersih (R9)
10. Investasi pada sektor rill/total investasi (R10)

### 3.5.2 Menghitung Kinerja Berdasarkan Masing-masing Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index

Langkah kedua dilakukan adalah dengan melakukan perkalian antara bobot setiap variabel dengan bobot dan rasio kinerja setiap elemen. Secara sistematis, model penghitungan ini dapat dibuat seperti berikut:

- a) *Maqashid sharia index* yang pertama yaitu pendidikan individu

$$IK(O1) = W_1^1 \times E1 \times R1 + W_1^1 \times E2 \times R2 + W_1^1 \times E3 \times R3 + W_1^1 \times E4 \times R4$$

atau

$$IK(O1) = W_1^1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Keterangan :

(O1) adalah *maqashid sharia index* yang pertama yaitu pendidikan individu

$W_1^1$  adalah bobot untuk pendidikan individu

$E1$  adalah bobot untuk elemen pertama pada  $O1$

$E2$  adalah bobot untuk elemen kedua pada  $O1$

$E3$  adalah bobot untuk elemen ketiga pada  $O1$

$E4$  adalah bobot untuk elemen keempat pada  $O1$

$R1$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama  $O1$

$R2$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua  $O1$

$R3$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga  $O1$

$R4$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat  $O1$

b) *Maqashid sharia index* yang kedua

$$IK(O2) = W_2^4 \times E5 \times R5 + W_2^4 \times E6 \times R6 + W_2^4 \times E7 \times R7$$

atau

$$IK(O2) = W_2^4 (E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

Keterangan :

( $O2$ ) adalah *maqashid sharia index* yang kedua yaitu penciptaan keadilan

$W_2^4$  adalah bobot untuk penciptaan keadilan

$E5$  adalah bobot untuk elemen kelima pada  $O2$

$E6$  adalah bobot untuk elemen keenam pada  $O2$

$E7$  adalah bobot untuk elemen ketujuh pada  $O2$

$R5$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kelima  $O2$

$R6$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keenam  $O2$

$R7$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketujuh  $O2$

c) *Maqashid sharia index* yang ketiga

$$IK(O3) = W_3^1 \times E8 \times R8 + W_3^2 \times E9 \times R9 + W_3^3 \times E10 \times R10$$

atau

$$IK(O3) = W_3^1 (E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

Keterangan :

IK (O3) adalah *Maqashid sharia index* yang tiga yaitu pencapaian masalah

$W_3^1$  adalah bobot untuk pencapaian masalah

$E8$  adalah bobot untuk elemen kedelapan pada O3

$E9$  adalah bobot untuk elemen kesembilan pada O3

$E10$  adalah bobot untuk elemen kesepuluh pada O3

$R8$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedelapan O3

$R9$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesembilan O3

$R10$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesepuluh O3

### 3.5.3 Menentukan Jumlah Masing-Masing Rasio Kinerja Perbankan Dalam Tiga Indikator Kinerja

Menghitung jumlah masing-masing rasio kinerja dalam tiga indikator kinerja kemudian membandingkan kinerja Perbankan Syariah Indonesia tahun 2014 dan menganalisisnya. Secara sistematis penjumlahan tersebut ialah sebagai berikut:

$$\text{Maqashid sharia index} = IK(O1) + IK(O2) + IK(O3)$$